

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Setiap manusia membutuhkan Pendidikan agar dapat memperbaiki sikap, menambah pengetahuan lebih luas, meningkatkan kualitas diri agar lebih unggul serta berkualitas. Keberhasilan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam negara tersebut. Pendidikan merupakan suatu fasilitas negara untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu memajukan negara dan dapat bersaing secara global. Penting bagi setiap negara dalam memperhatikan kualitas Pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas Pendidikan salah satunya dapat diukur melalui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pada proses pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar.

Hasil belajar merupakan bukti bahwa peserta didik telah melewati proses pembelajaran, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi lebih mengerti (Hamalik 2014, hlm.30). Namun harapan kadang tak sesuai dengan realita, hasil belajar yang rendah kerap menjadi permasalahan dalam dunia Pendidikan. Hasil belajar yang rendah menjadi permasalahan yang penting untuk diteliti dalam mencari solusi atau jawaban lebih lanjut untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik hingga menghasilkan hasil belajar yang meningkat.

Pemahaman konsep merupakan salah satu fondasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas sehingga dengan pemahaman konsep yang baik akan memudahkan peserta didik dalam berpikir pada keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu *high order thinking skill* (HOTS).

Pemahaman konsep peserta didik menjadi topik yang penting untuk diteliti. Peserta didik yang lebih memahami konsep akan mudah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima sehingga memudahkan peserta didik dalam proses kognitif yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi yang menjadi keterampilan berpikir tingkat tinggi. SMA Negeri 4 Cimahi merupakan salah satu SMA di kota cimahi yang memiliki akreditasi dengan nilai A. Namun terdapat fenomena rendahnya pemahaman konsep peserta didik penulis temui di SMA Negeri 4 Cimahi. Penulis melakukan Pra-penelitian untuk memberikan soal pemahaman konsep kepada peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 4 Cimahi.

Tabel 1.1
Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas X IPS SMAN 4 Cimahi

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	2	1%
80-89	Tinggi	5	3%
65-79	Sedang	44	26%
55-64	Rendah	45	27%
0-54	Sangat Rendah	72	43%
Jumlah	168		100%

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMAN 4 Cimahi masih banyak yang rendah. Melalui soal pilihan ganda berjumlah 20 soal mengenai materi perbankan sebanyak 72 peserta didik mendapatkan nilai yang sangat rendah, bahkan terdapat peserta didik yang hanya mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 3 soal saja dari 20 soal yang diberikan. Hasil tes pemahaman konsep yang rendah ini diduga karna peserta didik kurang memahami materi yang sudah dipelajari bersama guru. Namun peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 4 Cimahi masih merasa kesulitan dalam

Nomi Emriscorpi , 2022

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DAN STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab soal tersebut. Hal ini akan berdampak pada tingkat kognitif peserta didik dalam tingkatan yang lebih tinggi seperti menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5) atau yang disebut dengan *Hight Order Thinking Skills* (HOTS).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Rusman (2014) kegiatan pembelajaran yang efektif dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang dibimbing oleh guru yang berperan sebagai fasilitator serta mediator peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sesuai dengan anjuran kurikulum 2013.

Model pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu peserta didik untuk mempunyai keterampilan sosial serta sikap positif sebagai peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Suprijono (2013, hlm. 58) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan peserta didik untuk belajar melalui sesuatu yang bermanfaat seperti pengalaman belajar dalam mengenal fakta, keterampilan serta nilai dan konsep. Model pembelajaran *cooperative learning* mempunyai beberapa kelebihan antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terdapat interaksi positif antar teman, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Terdapat berbagai macam metode dalam model *cooperative learning* dalam penelitian ini penulis memilih model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai variabel *independent* dan hasil belajar dalam ranah kognitif C2 yaitu pemahaman konsep sebagai variabel *dependent*. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan *student team achievement division* (STAD) salah satunya dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dirancang untuk dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Lie, A (Julianto, 2011, hlm. 31). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dengan ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Melalui interaksi sosial serta komunikasi antar peserta didik dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih bermakna terutama dalam meningkatkan proses kognitif peserta didik serta memperbaiki pemahaman konsep peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, namun juga ikut memahami materi yang diajarkan oleh teman sekelompoknya, selain itu peserta didik berkewajiban untuk mengajari serta membagikan materi yang diketahuinya kepada kelompok. Kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini mendukung dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena peserta didik didorong untuk mampu memahami materi pembelajaran yang harus dikuasainya dan bertanggung jawab dalam membagikan kembali materi di kelompok dalam proses pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini akan mengakibatkan peserta didik untuk dapat memperbaiki pemahaman melalui komunikasi antar peserta didik lainnya sehingga akan memunculkan ide baru serta membentuk pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal tersebut didukung melalui penelitian Afritesya & Santoso (2016), Setyowati, dkk (2015) dan Wardani & Darmayanti (2020) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* adapula model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dalam metode tersebut tidak berbeda jauh dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* peserta didik dituntut untuk melakukan kerja sama kelompok yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (*Student Centered*).

kelompok berkompetensi untuk bersaing bersama kelompok lain untuk mendapatkan *reward* dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penyampaian materi, kegiatan kelompok, presentasi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2014, hlm. 118). Saat kegiatan diskusi kelompok peserta didik akan saling berbagi pendapat, dimana dengan adanya proses tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dibangun oleh peserta didik. Di akhir pertemuan materi diadakan kuis yang dikerjakan secara individu dimana dengan bisa mendapatkan nilai yang tinggi diperlukan pemahaman konsep yang baik. Selanjutnya jika kelompok memiliki rata-rata nilai yang tinggi akan memperoleh penghargaan kelompok sehingga antar peserta didik akan termotivasi untuk dapat memiliki hasil kuis yang tinggi dan akan menumbuhkan pemahaman konsep yang baik. Hal ini didukung oleh tiga penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasibuan & Marsinah (2021), Marbun (2019), Murnaka & Manalu (2018) Dalam hasil penelitian yang diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division*.

Pemilihan metode jigsaw ke dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dirasa cukup menarik dan menantang peserta didik pada proses pembelajaran dimana materi pembelajaran ekonomi yang disajikan untuk peserta didik selaras jika proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw dimana pada saat peserta belajar dalam kelompok bahkan di dalam proses metode jigsaw bahwa peserta didik di hadapkan dalam dua kelompok yang berbeda maka peserta didik akan lebih aktif dalam mencari serta memahami materi sesuai dengan Bahasa yang dipahami oleh peserta didik di dalam Bahasa usia peserta didik. Sehingga dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti peserta didik diharapkan dalam bekerja sama kelompok peserta didik akan menjadi lebih ingat dengan materi yang sedang dipelajarinya. Metode jigsaw ini sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif serta bertanggung jawab dalam menguasai materi belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi dimana materi pelajaran ekonomi di dominasi dengan konsep

ilmu yang bersifat objektif dan memerlukan bantuan dari berbagai pemikiran dan pandangan serta data akurat untuk dapat memahami suatu keadaan dalam konsep ilmu ekonomi.

Pemilihan metode *student team achievement division* (STAD) ini menjadi salah satu model pembandingan dari peserta didik yang menggunakan metode jigsaw. Metode STAD mendukung proses pembelajaran ekonomi di kelas, dimana dalam proses pembelajaran metode STAD tidak berbeda jauh dengan metode jigsaw namun dalam metode STAD hanya terdapat satu kelompok saja tidak berganti-ganti kelompok seperti metode jigsaw. Metode STAD ini memancing motivasi peserta didik untuk menjadi kelompok yang memiliki nilai yang tinggi karena dengan memiliki nilai tinggi akan menjadi suatu kebanggaan bagi kelompok karena akan mendapat penghargaan atau *reward* oleh guru sehingga setiap kelompok pada proses pembelajaran mengusahakan agar teman satu kelompoknya mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pada metode STAD ini peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan teman lain nya akan lebih aktif atau lebih banyak berkontribusi dalam kelompok untuk mengupayakan semua teman pada kelompoknya mampu memahami materi pembelajaran. Belajar secara aktif ini akan mampu meningkatkan tingkat kognitif peserta didik.

Kedua metode yaitu jigsaw dan juga *student team achievement division* (STAD) memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat dibandingkan, kedua metode ini memiliki kesamaan yaitu dalam melakukan kerja sama kelompok namun terdapat proses serta tantangan yang berbeda baik itu dalam proses pembelajaran jigsaw maupun pada proses pembelajaran *student team achievement division* (STAD). Namun pada hakikatnya kedua metode ini memiliki kesamaan yaitu berlandaskan melalui kerja sama kelompok namun memiliki prosedur yang berbeda sehingga diduga akan menghasilkan respon peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik meneliti lebih dalam dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan *Student Team Achievmen Division* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan dengan pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan dengan pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen I yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelas eksperimen II yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Achivement Teams Division* (STAD).
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen I yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan eksperimen II yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD).

1.4 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan tambahan khususnya dalam mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
 - b. Sebagai wawasan tambahan khususnya dalam mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.
 - c. Untuk menambah sumbangan pengetahuan khususnya dalam ilmu kependidikan.
 - d. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan serta kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan *student team achivement division* (STAD) terhadap pemahaman konsep peserta didik.
 - b. Bagi guru diharapkan mampu menjadi referensi dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan bagian awal dari skripsi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini berisi mengenai Tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Penelitian ini terdapat konteks yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai subjek penelitian, metode penelitian yaitu penentuan hasil riset relevan dan sumber perolehan hasil riset relevan dan sumber perolehan hasil riset relevan serta format analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi kajian hasil penelitian yang relevan serta pembahasan mengenai hasil kajian.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, implikasi dari penelitian dan rekomendasi. Berisi penafsiran dan makna peneliti terhadap hasil penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang bermanfaat.

